

Potensi Wisata MICE dalam Usaha Peningkatan Okupansi Hotel di Kota Semarang

Syaiful Ade Septemuryantoro

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
(syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id)

Abstrak. Peningkatan jumlah kunjungan pariwisata di Indonesia tentunya bukan hanya menjual budaya dan keindahan pesona alam Indonesia akan tetapi terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai suatu terobosan pariwisata untuk semakin meningkatkan angka kunjungan salah satunya adalah MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). MICE tentunya akan mendukung pariwisata di Indonesia dengan semakin memperkuat pembangunan di sektor pariwisata. Kota Semarang sebagai salah satu kota MICE yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata bersaing dengan 15 kota lain di Indonesia diantaranya Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogya, Solo, Medan, Makassar, Padang, Manado, Balikpapan, Lombok, Bintan, Palembang dan Batam. MICE pada tahun 2019 diperkirakan naik sebesar 10 persen dengan posisi saat ini Indonesia berada di peringkat 89 dunia dan ditargetkan pada tahun 2019 naik ke peringkat 40 dunia. Kunjungan tamu asing maupun tamu domestik yang menunjukkan tren positif sehingga kota Semarang sangat layak dijadikan wisata MICE. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana serta akomodasi yang mendukung kegiatan tersebut. Perlu promosi untuk pasar mancanegara dalam memperkenalkan Semarang sebagai kota budaya dan kota MICE sehingga mampu menggaet wisatawan MICE. Wisata MICE menjadi salah satu andalan keunggulan pariwisata yang ada di Kota Semarang selain wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi dan sejarah kebudayaan.

Kata kunci: Okupansi Hotel, Potensi MICE, Semarang, Wisata MICE

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu komoditas yang saat ini mendorong kemajuan pada sektor ekonomi nasional. Pariwisata Indonesia pada saat ini telah menjadi salah satu tujuan destinasi favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga perlu dalam pembenahan khususnya akomodasi dalam menyambut kunjungan tamu. Wisatawan dunia saat ini berkembang semakin besar dan menjadikan kontribusi yang positif bagi Penerimaan Domestik Bruto di Indonesia. Kontribusi yang semakin besar terutama pada tahun 2019 berarti sektor pariwisata akan menggeser sektor migas yang saat ini terus menurun karena cadangan energi yang dieksploitasi secara maksimal. Kementerian Pariwisata menargetkan angka kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 sebesar 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara. Pariwisata menjadi sektor yang menjadi penggerak dalam usaha meningkatkan pendapatan negara. Saat ini pariwisata menjadi salah satu komoditas yang dapat mendatangkan devisa dari kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing (mancanegara). Dengan adanya peningkatan kenaikan wisatawan tersebut maka diperlukan unsur-unsur yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Potensi wisata yang

sedemikian pesatnya tentunya membutuhkan sarana serta prasaranan yang dapat mengakomodasi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pariwisata mempunyai hubungan yang sangat dinamis dan bersinergi dengan budaya sehingga sangat menguntungkan antara kedua belah pihak, pariwisata tanpa adanya budaya tentunya daerah destinasi pariwisata tidak akan berkembang dan monoton sehingga membuat wisatawan tidak merasa puas karena hanya jalan jalan tanpa bisa mengeksplorasi budaya yang ada di setiap destinasi. Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan mengunjungi daerah yang bertujuan dalam rangka rekreasi, pengembangan pribadi serta mempelajari potensi daerah yang mempunyai keunikan tertentu dalam waktu sementara.

Pariwisata berperan penting pada era global sehingga mampu mengakomodasi akan kebutuhan dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan, sehingga wisatawan akan semakin tertarik berkunjung pada setiap destinasi pariwisata yang ditawarkan di Indonesia. Sektor industri terutama industri pariwisata di Indonesia sebagai usaha dalam memperkuat serta dapat mendukung tingkat kunjungan pariwisata di Indonesia. Hubungan yang tercipta antara sektor industri pariwisata dengan budaya setempat dapat meningkatkan produktivitas dan kreatifitas dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Peran pariwisata tentunya dapat memperkenalkan serta menunjukkan keberagaman dan keindahan pesona alam dan budaya yang akan ditawarkan kepada wisatawan tentunya akan semakin meningkatkan kunjungan wisatawan dan pengembangan di sektor pariwisata tentunya akan semakin mudah.

Peningkatan jumlah kunjungan pariwisata di Indonesia tentunya bukan hanya menjual budaya dan keindahan pesona alam Indonesia akan tetapi terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai suatu terobosan pariwisata untuk semakin meningkatkan angka kunjungan salah satunya adalah MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). MICE tentunya akan mendukung pariwisata di Indonesia dengan semakin memperkuat pembangunan di sektor pariwisata. MICE menjadi salah satu penggerak yang tidak bisa dipisahkan terkait dengan pembangunan nasional khususnya ekonomi nasional di Indonesia. Pariwisata yang dipandang sebagai salah satu penggerak pendapatan di Indonesia tentunya menjadi salah satu bentuk perhatian khusus bagi Indonesia. Dalam meningkatkan kualitas pariwisata tentunya membutuhkan tingkat akselerasi yang baik dari para pelaku pariwisata di Indonesia.

POTENSI WISATA MICE

Kementerian pariwisata menargetkan kunjungan wisatawan asing pada tahun 2019 sebesar 20 juta wisatawan tentunya menambah devisa sekitar 280 triliun rupiah sehingga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12,6 juta orang serta tentunya mempunyai indeks daya saing yang diprediksi akan berada pada posisi 30 dunia sehingga menyumbang 15 % Pendapatan domestik Bruto (PDB). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan Domestik Bruto mencapai angka 13 miliar dollar Amerika sedangkan migas berada pada posisi 18 miliar dollar Amerika. Selisih 5 miliar

dollar Amerika diharapkan pariwisata akan mampu menjadi penghasil devisa negara nomor 1 pada tahun 2019 (<http://kemenpar.go.id/>, diakses 20 September 2018).

Kementerian Pariwisata menargetkan bahwa MICE *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) naik 10 persen pada tahun 2019 dan untuk tahun ini angka MICE *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) masih 5 persen. Kementerian Pariwisata juga menargetkan pada tahun 2020 Indonesia dapat naik ke posisi 8 tingkat Asia pasific tentunya yang menjadi andalan kota-kota MICE diantaranya Jakarta dan Yogyakarta. Dengan jumlah event yang ditargetkan adalah 150 event atau naik 68 % dari posisi semula 89 event. Sehingga nantinya MICE dapat menjadi primadona yang sangat diminati di dunia Internasional dengan menggelar event kelas Internasional di Indonesia. Menurut data ICCA (*International Congress and Convention Association*) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa indonesia berada pada peringkat 40 dunia dengan jumlah 89 pertemuan, sementara Thailand berada pada posisi 25 dengan jumlah 163 pertemuan, Singapore berada pada peringkat 26 dengan 160 pertemuan dan Malaysia berada pada urutan 37 dengan jumlah 112 pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pertemuan per Negara selama tahun 2017

Rank	Country	Meetings
1.	U.S.A	941
2.	Germany	682
3.	United Kingdom	592
4.	Spain	564
5.	Italy	515
6.	France	506
7.	Japan	414
8.	China	376
9.	Canada	360
10.	Netherland	307
.....		
25.	Thailand	163
26.	Singapore	160
.....		
34.	South Africa	122
35.	Chile	119
36.	Hongkong	119
37.	Malaysia	112
38.	Croatia	102
39.	Peru	96
40.	Indonesia	89

Sumber : <https://www.iccaworld.org/>, diakses pada 20 September 2018

Pada tingkat Asia Pasific Indonesia berada pada peringkat 11 dengan jumlah 89 pertemuan. Negara tetangga seperti Thailand berada pada posisi 6 dan Singapore berada pada posisi 7. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pertemuan per Negara selama tahun 2017

Rank	Country	Meetings
1.	Japan	414
2.	China	376
3.	Republic of Korea	279
4.	Australia	258
5.	India	175
6.	Thailand	163
7.	Singapore	160
8.	Chinese Taipei	141
9.	Hongkong	119
10.	Malaysia	112
11.	Indonesia	89
12.	Vietnam	64
13.	Philippines	56

Sumber : <https://www.iccaworld.org/>, diakses pada 20 September 2018

Pergerakan kunjungan wisatawan domestik yang ditargetkan sebanyak 275 juta wisatawan dan 20 juta wisatawan mancanegara tentunya memberikan efek positif dalam menyerap tenaga kerja 12,6 juta lapangan kerja. Tahun 2018 saat ini devisa yang telah dihasilkan sebanyak 200 triliun rupiah dengan penyerapan tenaga kerja 12 juta dan kunjungan wisatawan asing 15 juta kunjungan serta pergerakan wisatawan domestik yang mencapai angka 265 juta wisatawan sehingga menjadikan posisi Indonesia berada di posisi 50 dunia. Promosi pariwisata tentunya tidak akan dapat dilaksanakan secara sendiri melainkan secara bersama dalam mengencarkan promosi wisata termasuk juga penyelenggaraan event MICE (*Meetings, Incentives, Conference and Exhibitions*) skala Internasional sehingga dapat menjangkau lebih banyak wisatawan.

MICE sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. MICE sangat berkaitan erat dengan wisata konvensional hanya saja MICE menawarkan sejumlah kegiatan atau event yang dapat dilaksanakan khususnya oleh PCO (Professional Conferences Organizer). Kegiatan MICE (*Meetings, Incentives, Conference and Exhibitions*) merupakan salah satu peluang untuk menggenjot devisa sektor pariwisata. Perlu diketahui bahwa pengeluaran wisatawan yang berbisnis adalah tiga kali lipat dari wisatawan biasa, hal ini tentunya merupakan efek yang positif bagi ekonomi di Indonesia. Biasanya wisatawan MICE datang berkunjung dalam jumlah yang besar seperti contoh kegiatan ASIAN Games 2018 dan *Annual Meetings of the International Monetary Fund and the World Bank Group*. Tentunya menyebabkan pengeluaran wisatawan MICE lebih besar apabila dibanding dengan wisatawan pada umumnya. Wisatawan MICE sangat berpotensi menjadi wisatawan biasa seperti contoh wisatawan MICE akan lebih lama tinggal di Indonesia setelah kegiatan bisnis mereka berakhir, jadi potensi wisatawan MICE perlu kita apresiasi dengan baik.

Wisatawan MICE memberikan dampak yang positif bagi citra destinasi pariwisata di Indonesia dalam hal ini CEO dari perusahaan dunia yang akan menyampaikan informasi yang telah mereka dapatkan akan suatu daerah destinasi wisata. Wisata MICE tentunya sesuai dengan Undang Undang Tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu usaha pariwisata yang meliputi penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif serta konferensi dan pameran. Adapun destinasi pariwisata yang saat ini dinilai sebagai

potensi yang dijual untuk pasar MICE yang terdiri dari 16 provinsi diantaranya : Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogya, Semarang, Solo, Medan, Makassar, Padang, Manado, Balikpapan, Lombok, Bintan, Palembang dan Batam. Sesuai dengan target pariwisata bahwa sesuai pasal 14 ayat 1 yang dimaksud dengan usaha penyelenggaraan baik pertemuan, konferensi, perjalanan insentif serta pameran yaitu usaha yang memberikan pelayanan jasa pada pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam penyelenggaraan perjalanan bagi karyawan maupun mitra usaha yang mengapresiasi atas prestasinya dan dapat menyelenggarakan pameran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan promosi atas barang maupun jasa baik skala nasional, regional maupun internasional.

STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE INDONESIA

Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan September 2017 terjadi peningkatan 20,47 persen dibandingkan pada bulan September 2016. Sementara itu total kunjungan wisatawan mancanegara terjadi kenaikan sebesar 200 ribu wisatawan atau naik dari 1,01 juta ke angka 1,21 kunjungan. Dengan statistik angka kunjungan yang secara kumulatif Januari sampai September 2017 terjadi kenaikan sebesar 25,05 persen sehingga memberikan dampak yang positif bagi ekonomi Indonesia. Adapun Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang yang disajikan bulan September 2017 adalah 58,42 persen dibandingkan dengan bulan September 2016 atau terjadi kenaikan 4,26 poin. Wisatawan mancanegara dan domestik menunjukkan tren kenaikan dalam rata rata menginap pada hotel berbintang bulan September adalah 2 hari dan hal ini berarti terjadi kenaikan 0,07 poin. (<https://www.bps.go.id/index.php/>, diakses 21 September 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017:1), bahwa kunjungan wisatawan mancanegara meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi salah satu tren positif pencapaian angka kunjungan wisatawan yang selaras dengan target dari Kementerian Pariwisata yaitu sebesar 20 juta angka kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan asing dalam kurun waktu 4 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia, kurun 2014-2017

Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	753,079	785,973	814,303	1,032,930
Februari	702,666	843,928	888,309	957,583
Maret	765,607	841,071	915,019	1,066,588
April	726,332	801,873	901,095	1,142,180
Mei	752,363	852,388	915,206	1,150,067
Juni	851,475	872,385	857,651	1,111,616
Juli	777,210	877,584	1,032,741	1,379,961
Agustus	826,821	911,704	1,031,986	1,404,664
September	791,296	920,128	1,006,653	1,213,640
Oktober	808,767	877,798	1,040,651	1,158,599
November	764,461	835,408	1,002,333	1,061,055
Desember	915,334	986,519	1,113,328	–
Total	9,435,411	10,406,759	11,519,275	12,678,883

Sumber : <http://www.kemenpar.go.id/>, diakses 21 September 2018

Dilihat pada tabel 2 menunjukkan kenaikan wisatawan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 rata-rata terjadi kenaikan 1 juta wisatawan sehingga menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Indonesia sangat terbuka lebar terlebih lagi wisatawan mancanegara akan dikenalkan potensi MICE di Indonesia sehingga target kunjungan 20 juta pada tahun 2019 dapat tercapai. Kunjungan wisatawan mancanegara pada kurun waktu 2011 sampai 2017 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kunjungan Wisatawan Mancanegara tahun 2011-2017

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
WisatawanAsing (dalamjuta)	7,65	8,04	8,80	9,44	10,41	11,52	12,68

Sumber : <http://www.kemenpar.go.id/>, diakses 21 September 2018

Dilihat pada tabel 3 menunjukkan kenaikan kunjungan wisatawan yang terus tumbuh dari tahun 2011 sampai 2017. Kenaikan kunjungan wisatawan antara 800 ribu sampai 1 juta wisatawan, sehingga dapat dikatakan kenaikan antara 5 sampai 10 persen. Potensi wisata MICE seiring dengan kenaikan jumlah wisatawan tentunya memberikan efek yang sangat positif bagi kegiatan MICE dan pariwisata di Indonesia. Kegiatan promosi yang baik dapat mendongkrak tingkat kunjungan wisatawan konvensional maupun wisatawan MICE.

POTENSI WISATA MICE DALAM USAHA PENINGKATAN OKUPANSI HOTEL DI KOTA SEMARANG

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang ditetapkan sebagai kota MICE dari 16 kota yang telah ditetapkan yaitu : Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogya, Semarang, Solo, Medan, Makassar, Padang, Manado, Balikpapan, Lombok, Bintan, Palembang dan Batam. Kota Semarang yang masih mempertahankan unsur budaya yang masih asli serta tata letak kota Semarang yang berada pada jalur yang strategis dan dapat diakses dengan kemudahan transportasi baik jalur darat, jalur laut dan jalur udara. Untuk jalur udara sementara ini hanya Singapore dan Malaysia yang mempunyai penerbangan langsung ke kota Semarang sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang transit melalui dua negara tersebut. Adanya bandara baru Internasional Ahmad Yani Semarang dapat meningkatkan akses ke kota kota maupun negara di belahan dunia karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik. Pelabuhan Tanjung Emas juga merupakan salah satu penunjang dalam sarana transportasi yang mendukung kunjungan wisatawan ke Kota Semarang. Saat ini Kapal pesiar dan kapal angkut bisa bersandar di dermaga Tanjung Emas. Jalur transportasi darat seperti kereta api dan bus juga sangat mendukung kegiatan MICE yang ada di kota Semarang. Pertumbuhan hotel bintang dan non bintang di Kota Semarang dalam 2015 dapat dilihat dalam tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Jumlah Hotel, Kamar dan Tempat Tidur Hotel Non bintang Semarang, 2015

Hotel Non Bintang <i>/ Non - Starred Hotels</i>	< 25 kamar <i>rooms</i>	25 - 40 kamar <i>rooms</i>	> 40 kamar <i>rooms</i>	Total
Jumlah Hotel	51	2	7	60
JumlahKamar	1,262	30	100	1,392
JumlahTempatTidur	1,798	56	168	2,022

Sumber :BadanPusatStatistik Kota Semarang, 2015: 11

Tabel 6. Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur pada Hotel Berbintang di Kota Semarang, 2016

Hotel Berbintang	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Total
Jumlah Hotel	30	12	25	12	4	83
Jumlah Kamar	378	825	2,386	1,614	558	5,761
Jumlah Tempat Tidur	710	1,402	3,827	2,265	713	8,917

Sumber :BadanPusatStatistik Kota Semarang, 2016: 13

Menurut Badan Pusat Statistik (2016: 13) bahwa banyaknya tamu asing dan Indonesia yang menginap di hotel berbintang menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah khususnya di kota Semarang pada tahun 2013 adalah sebanyak 19.046 tamu asing dan 484.036 tamu domestik sedangkan pada tahun 2014 kunjungan tamu asing 16.772 dan wisatawan domestik sebesar 792.957. Kegiatan MICE yang ada di kota Semarang saat ini memang belum sebesar kota-kota lain sehingga masih diperlukan penyelenggaraan pertemuan baik skala regional maupun internasional. Kota Semarang mempunyai potensi yang perlu dikembangkan sebagai destinasi wisata MICE. Semarang mempunyai akses yang sangat mudah dan adanya hotel-hotel berbintang yang mampu menyediakan sarana dan akomodasi dalam penyelenggaraan MICE. Perlu promosi untuk pasar mancanegara dalam memperkenalkan Semarang sebagai kota budaya dan kota MICE sehingga mampu menggaet wisatawan MICE. Wisata MICE menjadi salah satu andalan keunggulan pariwisata yang ada di Kota Semarang selain wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi dan sejarah kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

BadanPusatStatistik. 2015. StatistikPerhotelan Kota Semarang: BadanPusatStatistik

BadanPusatStatistik. 2016. StatistikPerhotelan Kota Semarang: BadanPusatStatistik

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

<http://kemenpar.go.id/>, diakses 20 September 2018

<http://kemenpar.go.id/>, diakses 21 September 2018

<https://www.iccaworld.org/>, diakses pada 20 September 2018